

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan normal jika suhu tubuhnya berkisar antara 36,5 °C sampai 37,5°C. Demam pada dasarnya dapat dialami oleh seluruh kalangan usia, mulai dari bayi sampai orang lanjut usia. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya demam menunjukkan bahwa mekanisme dalam tubuh berjalan normal dalam melawan penyakit yang menimbulkan reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur, atau parasit (Sodikin, 2012)

Anak balita atau anak dibawa lima tahun adalah anak yang menginjak usia diatas satu tahun dan dibawa usia lima tahun (12-59 bulan) (Muaris, 2006). Menurut karakteristik, balita dibagi dalam dua kategorik yaitu anak usia 12 – 36 bulan (balita) dan anak usia 37 – 59 bulan (usia prasekolah). Usia balita merupakan usia yang rentang terhadap penyakit terutama penyakit infeksi. Pada masa ini sering kali anak-anak ditimpa berbagai macam gejala penyakit salah satu gejalanya adalah demam (Soetjiningsih, 2012)

Demam merupakan infeksi atau inflamasi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau patogen lain merangsang pelepasan pirogen endogenus (interleukin, faktor nekrosis tumor, dan interferon). pirogen bekerja di hipotalamus, tempat mereka memicu prostaglandin dan meningkatkan nilai acuan (set point) suhu tubuh. Hal ini memicu respon dingin, menyebabkan menggigil, vasokonstriksi, dan penurunan perfusi perifer untuk membantu 1 2 menurunkan kehilangan panas dan memungkinkan suhu tubuh meningkat ke nilai acuan yang baru (Kyle & Terri, 2014).

Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya (Setyowati, 2013). Jumlah penderita febris di

Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara negara lain yaitu sekitar 80-90%, dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana (Kemenkes.RI, 2017)

Menurut Arisandi dalam ET Cahyaningrum (2017), mengungkapkan bahwa beberapa bukti penelitian menunjukkan dampak positif demam yaitu memicu pertambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi interferon yang membantu leukosit memerangi mikroorganisme. Dampak negatif dari demam yang dapat membahayakan anak antara lain dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/febrile convulsions.

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, kejang dan penurunan kesadaran, diungkapkan oleh Maharani dalam Wardiyah (2016).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara. Menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diminati untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut hasil dari data register penyakit di Puskemas ditemukan bahwa kunjungan pasien dengan demam berbeda-beda tiap bulannya, untuk periode bulan Januari-Februari 2022 jumlah anak demam yang berobat adalah 29 orang. Walaupun penyakit ini tidak masuk kedalam 10 penyakit terbanyak namun, dampak komplikasi yang ditimbulkan sangat berbahaya dan harus segera diobati. Dengan adanya hal ini dapat membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting untuk membawa anaknya menjalani perawatan di Rumah Sakit. Biasanya kekhawatiran yang dialami orang tua yaitu saat anaknya mengalami demam yang tidak kunjung turun. Peran perawat dalam menangani kasus anak demam dapat dilakukan dengan tindakan asuhan keperawatan

dimulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam proses asuhan keperawatan demam, saat dilakukan pengkajian dapat ditemukan beberapa diagnosa keperawatan antara lain: hipertermia, defisit nutrisi, nausea, resiko ketidakseimbangan cairan dan ansietas. Tindakan keperawatan selanjutnya adalah dengan melakukan, pengecekan suhu tubuh secara berkala, melakukan pendekatan terhadap keluarga klien agar kecemasan yang dihadapi berkurang, mengidentifikasi proses terjadinya penyakit, melakukan kolaborasi dengan cara pemberian obat antipiretik, memberikan cairan Ringer Laktat (RL) untuk mencegah dehidrasi, dan menganjurkan untuk banyak minum air putih, serta memberikan kompres hangat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berinisiatif mengikat kasus ini sebagai bahan Laporan Tugas Akhir (LTA) selama duduk dibangku perkuliahan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi D3 Keperawatan Kotabumi.

B. Rumusan Masalah

Kasus demam biasanya sering kita jumpai pada anak-anak, hal ini dikarenakan anak-anak rentan sekali terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur atau parasit. Demam sendiri diperoleh dari respon tubuh untuk melawan penyakit tersebut. Cara penanganan demam untuk anak pun berbeda dari orang dewasa, karena itu bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan mengakibatkan komplikasi, serta dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu tindakan keperawatan sangat diperlukan.

Berhubungan dengan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah untuk tugas akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan pada An.A dengan Kasus Observasi Febris terhadap Anak di wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengetahui gambaran asuhan keperawatan klien dengan kasus Observasi Febris terhadap klien An.A di Desa Gunung Angger Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara pada Tanggal 07-09 Maret 2022

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang bagaimana cara pola asuhan keperawatan dalam menangani klien dengan kasus Observasi Febris terhadap An.A dari tahap pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasiendengan febris dan peneliti juga berharap asuhan keperawatan.
2. Bagi Puskesmas membantu memberikan pelayanan yang optimal kepada anak dengan febris dan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi perawat dan dapat diterapkan sebagai upaya untuk melakukan asuhan keperawatan dalam mengelola anak dengan febris di Puskesmas Kotabumi 2.
3. Bagi Institusi Pendidikan Bisa dijadikan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk karya ilmiah lebih lanjut asuhan keperawatan anak dengan febris.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) penulisan membatasi ruang lingkup penulisan yaitu pada bagaimana pemberian asuhan keperawatan klien dengan kasus observasi febris terhadap An.A di Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara pada tanggal 07-09 Maret 2022